

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA
NEGERI 1 DEPOK SLEMAN D.I YOGYAKARTA**

**Khanifatur Rohmah
Nailul Falah**

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan bangsanya untuk lebih maju lagi. Berdasarkan hasil laporan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta bahwa lulusan SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 99% melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi. Akan tetapi pada kenyataan sekarang ini banyak lulusan SMA dari sekolah lain yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Bentuk layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta yaitu meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan study, bimbingan khusus menghadapi UAN-UM-masuk Perguruan Tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta, Carier Day, Tes Masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi, dan pengentasan problem-problem karir siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Motivasi Melanjutkan Studi

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan terhadap pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar 9 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Salah satu tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya

baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Serta menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk pembangunan dibidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Seiring perkembangan jaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan bangsanya untuk lebih maju lagi. Berdasarkan hasil laporan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta bahwa lulusan SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 99% melanjutkan pendidikan ke

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab : II Pasal 3, Hlm. 3.

² MPR, *GBHN 1999-2004*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

Perguruan tinggi. Akan tetapi pada kenyataan sekarang ini banyak lulusan SMA dari sekolah lain yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik.

Sekolah atau madrasah memiliki peran serta tanggungjawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan dalam memfasilitasi peserta didik. Guru BK merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensial yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung pada orang lain.³ Dalam mengembangkan potensi siswa, terutama meningkatkan motivasi siswa untuk masuk perguruan tinggi dibutuhkan layanan bimbingan karir.

B. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

Menurut Herr layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan

³ Hibana S. Rahma, *Bimbingan & Konseling Pola 17.*, Yogyakarta: UCY Press , 2003.hlm. 13.

kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.⁴

Gani menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.⁵

2. Posisi Layanan Bimbingan Karir dalam BK

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan konseling dilakukan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra sekolah sampai pada tingkat tinggi.⁶ Terdapat unsur-unsur bimbingan yaitu:

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Di mana pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan di sini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- c. Bantuan itu diberikan kepada individu. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual maupun secara kelompok.

⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.hlm. 15.

⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa....*, hlm. 16.

⁶ Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17...*, hlm. 11.

- d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh klien sendiri. Di mana tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien untuk bisa mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan untuk mencapai kemandirian.
- e. Bimbingan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari diri klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan.
- f. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
- g. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
- h. Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.
- i. Bimbingan dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan karir merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik yaitu berkaitan dengan karir siswa.

3. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Tujuan layanan bimbingan karir pada umumnya adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

⁷ Prayitno & Erman Andri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdikbud, 1997). hlm. 97- 99.

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.
- d. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan karir adalah membantu siswa untuk lebih mandiri dalam menentukan keputusan karirnya. Karir yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi berkaitan juga dengan menentukan studi lanjutan dengan pertimbangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

4. Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Bentuk Layanan Bimbingan Karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi dengan kurikulum, dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:⁹

- a. Ceramah Dari Narasumber
- b. Diskusi Kelompok
- c. Karyawisata
- d. Pengajaran Unit
- e. Sosiodrama
- f. Hari Karir (*Career Days*)

Bentuk-bentuk layanan karir tersebut dapat diterapkan sebagai salah satu pendekatan dalam membimbing siswa berkaitan dengan permasalahan karirnya. Pemilihan bentuk layanan bimbingan karir tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 202.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989. hlm. 490.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir adalah faktor internal dan eksternal, keduanya saling berpengaruh dan berinteraksi secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir.¹⁰ Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, adalah: Taraf intelegensi (kemampuan siswa untuk mencapai prestasi), Bakat khusus (kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang), Minat (kecenderungan yang menetap pada diri seseorang), Sifat-sifat kepribadian, Nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pegangan hidup, Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri, dan Keadaan jasmani, seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin. Sedangkan beberapa faktor eksternal tersebut yaitu Status sosial ekonomi keluarga, Prestasi akademik siswa, Pendidikan sekolah, Tuntutan yang melekat masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, dan Lingkungan yang bersifat potensial.

C. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹¹

Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut meliputi:¹²

a. Kebutuhan fisiologi (sandang pangan)

¹⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa...*, hlm. 44 - 47.

¹¹ Nanik Suryani, Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*, Vol 1, No 2 (2006).

¹² Ibid, hlm. 12.

- b. Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan dihargai dan dihormati
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bahwasanya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai aktualisasi diri individu harus mencapai tahap sebelumnya yaitu kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan, setelah semua itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri, di mana salah satu contoh dari aktualisasi diri adalah menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya, sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:¹³

a) Hadits Kewajiban Mencari Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

b) Hadits tentang menuntut ilmu

تَعَلَّمُوا فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُنْزَلُ

بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زَيْنٌ لَأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، (الربيع)

Artinya : "Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya

¹³ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta : Gema Insani, 1991), hlm. 206.

dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)

2. Jenis Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Jenis-jenis motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah:¹⁴

a. Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi keinginan berprestasi dan keinginan mencapai cita-cita

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orangtua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul. Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu:¹⁵ Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua, Faktor kecerdasan, Faktor bakat, Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat), Cita-cita, Kondisi siswa dan Faktor Prestasi belajar. Beberapa

¹⁴ Nanik Suryani, “Pengaruh Kondisi Sosial ..., hlm. 193.

¹⁵ Nanik Suryani, “Pengaruh Kondisi Sosial ..., hlm. 195.

faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

D. Bentuk Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, DI Yogyakarta

Bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok dalam rangka untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang rutin setiap tahunnya diadakan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Layanan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan khusus untuk kelas XII baik IPA maupun IPS dalam rangka memberikan gambaran kepada mereka tentang perguruan tinggi, jurusan-jurusan apa saja yang bisa mereka pilih serta memberikan motivasi kepada mereka agar sebagian dari mereka mau untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar kelak bisa menjadi penerus bangsa yang berpotensi. Layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, DI Yogyakarta yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada berbagai jenis, yaitu:

1. Pemantapan Pilihan Jurusan

Sering kali siswa mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang akan diambil di bangku kuliah, karena mereka masih belum mengenal apa itu kuliah, bagaimana sistem pembelajarannya, waktu kuliahnya dll, yang jelas sangat berbeda sekali dengan sistem pembelajaran di SMA, oleh karenanya butuh pemantapan bagi para siswa ketika mereka harus mengambil keputusan untuk menentukan pilihan jurusan apa yang akan mereka pilih di perguruan tinggi nanti, sebab itu sangat menentukan masa depan mereka.

Kaitannya dengan layanan pemantapan pilihan jurusan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, hal ini telah dilakukan semenjak siswa-siswi masih duduk di kelas X, dimana layanan ini diberikan oleh guru BK saat guru

masuk di kelas pada saat jam-jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Disini guru memberikan gambaran tentang berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Selain *include* Kurikulum Belajar Mengajar (KBM) kaitannya dengan pemantapan pemilihan jurusan sekolah juga mendatangkan para alumni yang kuliah di berbagai Perguruan Tinggi, baik yang ada di Yogyakarta maupun yang di luar Yogyakarta untuk memberikan gambaran tentang Perguruan Tinggi kepada siswa-siswi kelas XII, yaitu pengenalan mengenai jurusan yang disediakan di Universitas tersebut, prospek kerjanya, kegiatan apa saja yang ada di bangku kuliah, ekstrakurikuler atau biasa disebut UKM serta akreditasinya, yang biasanya kegiatan alumni ini dikenal dengan sebutan PDK (Pengenalan Dunia Kampus). Dan inti atau realisasi dari semua kegiatan di atas tersebut adalah di *carier day*, di mana siswa bisa bertanya-tanya langsung dengan universitas yang telah di datangkan dalam acara *carier day* sehingga lebih memantapkan pilihan jurusan yang akan diambil oleh siswa. Selain itu, salah satu dari bentuk layanan bimbingan karir kaitannya dengan pemantapan pemilihan jurusan yaitu sekolah mengadakan tes bakat.

2. Bimbingan Kelanjutan *Study*

Bimbingan kelanjutan *study* ini sebagaimana dijelaskan dalam layanan bimbingan karir yang lain karena teknis pelaksanaannya hampir sama yaitu siswa mendatangi guru BK untuk berkonsultasi ke guru pembimbing mereka mengenai jurusan yang akan mereka pilih untuk kelanjutan *study* mereka nanti, sehingga mereka para siswa bisa mencari jalan keluar dari ke Gundahan mereka memilih jurusan. Guru BK akan siap kapan saja jika siswa ingin berkonsultasi.

Selain melalui konsultasi langsung ke guru Bimbingan dan Konseling, bimbingan kelanjutan *study* ini juga melalui pemberian informasi di kelas pada jam mata pelajaran BK, kemudian melalui Pengenalan Dunia Kampus yang kegiatan ini diadakan oleh para alumni serta melalui *carier day*. Oleh karenanya layanan bimbingan *study* ini sudah dilakukan oleh sekolah dengan maksimal dan

seharusnya siswa tidak lagi merasa kebingungan untuk memilih jurusan yang nantinya akan mereka ambil di bangku kuliah.

Jadi menurutnya pelaksanaan bimbingan karir di SMA N 1 Depok Sleman sudah cukup bagus, apa lagi dengan adanya Pengenalan Dunia Kampus yang diadakan oleh para alumni, itu sangat membantu siswa kelas XII untuk mengenal bagaimana dunia kampus nantinya yang akan mereka jalani, teori atau pengenalan perguruan tinggi yang diberikan oleh guru juga udah cukup matang sehingga mereka bisa lebih jauh mengenal kampus dan isinya. Mengenai layanan konsultasi yang disediakan oleh guru Bimbingan dan Konseling itu juga sangat membantu mereka untuk mengenal perguruan tinggi, guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Depok sangat terbuka waktunya jika ada siswa siswi yang hendak berkonsultasi.

3. Bimbingan Khusus Menghadapi UAN-UM-Masuk Perguruan Tinggi

Terkait dengan layanan bimbingan khusus untuk menghadapi UAN maupun UM Perguruan Tinggi, sekolah menyediakan berbagai fasilitas di mana siswa yang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut maka akan mampu menghadapi UAN maupun UM dengan baik.

Dalam menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional), banyak persiapan di luar yang secara pribadi sudah disiapkan oleh siswa, diantaranya yaitu dengan mengikuti berbagai les di lembaga bimbingan belajar seperti GO (Ganesha Operation), Neutron dan Primagama. Sedangkan bimbingan belajar yang disediakan sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi UAN yaitu dengan mengadakan intensifikasi pagi, di mana pengampu intensifikasi pagi adalah guru SMA Negeri 1 Depok sendiri, sedangkan intensifikasi yang diadakan pada sore hari diampu oleh tentor dari luar yang memang sudah profesional dibidangnya, misalnya saja tentor dari Primagama maupun tentor dari lembaga sejenisnya.

Terkait dengan bimbingan khusus menghadapi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta sebagai bentuk layanan dari bimbingan karir, sekolah menyediakan jam intensifikasi khusus, di mana jam intensifikasi ini

khusus untuk membahas pelajaran sebagai persiapan untuk masuk perguruan tinggi. Kegiatan intensifikasi ini dilakukan setelah selesai dilaksanakannya Ujian Nasional, kegiatan ini bersifat tidak wajib dan yang mengikuti kegiatan intensifikasi ini hanyalah siswa-siswi yang berminat saja.

4. Pendampingan Siswa untuk Mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta

Untuk menghadapi dunia perkuliahan siswa masih sangat awam pengetahuannya tentang kuliah dan dunia Perguruan Tinggi, oleh karenanya proses untuk mendapatkan bangku kuliah perlulah pendampingan dari pihak yang berpengalaman, dan di sekolah peran ini tentunya dipegang oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru pendamping mereka untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Awal dari pelaksanaan layanan pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta yaitu siswa dikumpulkan dalam suatu ruangan biasanya dikumpulkan di ruang *workshop* SMA Negeri 1 Depok. Siswa dikumpulkan secara terpisah antara IPA dan IPS, kemudian ketika dikumpulkan siswa diberikan pengarahan tentang cara-cara untuk masuk Perguruan Tinggi, mulai dari cara pendaftarannya, persiapan tesnya serta sampai tahap akhir hingga akhirnya siswa diterima di Perguruan Tinggi.

5. *Cari Day*

Cari Day merupakan sebuah acara rutin setiap setahun sekali diadakan di SMA Negeri 1 Depok. *Cari Day* selain menjadi salah satu program dari layanan bimbingan karir merupakan suatu acara yang diadakan untuk merayakan hari ulang tahun SMA Negeri 1 Depok. Secara rutinnya acara ini dilakukan di bulan Januari, untuk mengadakan acara ini guru BK memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat proposal

Proposal yang telah dibuat oleh pihak guru BK diserahkan ke pihak sekolah sebagai permohonan dana untuk biaya penyelenggaraan layanan *cari day*

day , sebab dukungan dari pihak sekolah merupakan hal yang paling penting untuk kesuksesan acara tersebut

b. Rapat BK

Awal mula dari kegiatan ini adalah guru BK mengadakan rapat *intern* sesama guru BK untuk merumuskan proposal serta persiapan yang lainnya.

c. Rapat BK ke dua

Pada rapat BK kedua ini guru-guru BK melibatkan guru-guru mata pelajaran yang nantinya akan sangat membantu dalam pelaksanaan *carier day*, karena dukungan dari guru-guru dan staff sekolah akan sangat membantu mensukseskan acara tersebut.

d. Mendatangi Perguruan Tinggi

Setelah proposal masuk ke sekolah dan setelah diadakan rapat antar guru kemudian guru BK mendatangi pihak perguruan tinggi yang sudah diundang untuk melakukan promosi bahwa di sekolah mereka SMA Negeri 1 Depok akan diadakan *carier day*, kedatangan pihak sekolah ke Perguruan Tinggi untuk mengklarifikasi pihak kampus apakah mau mengikuti acara *carier day* atau tidak, jika universitas telah memberi keputusan kalau mau ikut maka pihak sekolah akan mendatanya untuk menyiapkan tempat untuk pelaksanaan *carier day* nanti. Bagi Perguruan Tinggi yang mengikuti *carier day* ini dikenakan biaya sekitar Rp 500.000,00.

Kegiatan *carier day* di SMA Negeri 1 Depok diikuti sekitar 25 Perguruan Tinggi dari Yogyakarta dan beberapa Perguruan Tinggi dari luar Yogyakarta, seperti Solo dan Bandung, baik Perguruan Tinggi negeri maupun Swasta. *Carier day* ini dilakukan satu hari yaitu sekitar jam 07.00-13.00. Dalam acara *carier day* pihak sekolah juga mengundang orangtua siswa kelas XII, agar orangtua juga tau lebih jauh tentang perguruan tinggi yang nantinya akan dipilih sebagai sekolah lanjutan putra-putrinya, akan tetapi hanya sedikit dari orangtua siswa yang datang ke acara *carier day* tersebut.

Dalam acara *carier day* pihak dari Perguruan Tinggi memberikan berbagai macam informasi yang siswa-siswi butuhkan, yaitu mulai dari

akreditasi jurusan, jurusan apa saja yang ditawarkan dari perguruan tinggi tersebut, biaya pendidikan yang harus dikeluarkan untuk jurusan yang bersangkutan, jalur masuk ke Perguruan Tinggi yang bersangkutan, bahkan prospek kerja setelah lulus dari jurusan yang nantinya akan siswa siswi pilih.

Jadi *carier day* yang dilaksanakan sebagai salah satu program layanan bimbingan karir yang diadakan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta kurang efektif, ini bukan berarti kurang efektif programnya akan tetapi kurang efektif dari segi sistem yang dirancang untuk acara tersebut, mungkin lebih baik lagi jika pelaksana *carier day* mengenalkan mereka dari jurusan apa dan didominasi dari alumni SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta sehingga siswa siswi SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta kemungkinan besar akan saling mengenal.

6. Tes Masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi

Sekolah juga menyediakan layanan pendampingan bagi para siswa yang mau masuk ke Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi, di antaranya yaitu tes masuk UPN, UII, dan lain-lain. Sekolah memberikan pendampingan yang bagus bagi siswa-siswi yang mau masuk perguruan tinggi, seperti pendampingan yang baru saja dilakukan yaitu pendampingan untuk masuk perguruan tinggi swasta UII (Universitas Islam Indonesia).

7. Pengentasan problem-problem karir siswa

Kaitannya dengan pengentasan problem-problem karir siswa biasanya siswa mendatangi langsung guru pembimbing mereka untuk menanyakan sesuatu yang masih belum diketahui dan masih mereka anggap bingung, karena hampir semua informasi tentang kelanjutan *study* telah diberikan sekolah yaitu mulai dari pemberian layanan informasi melalui jam BK, melalui Pengenalan Dunia Kampus oleh para alumni, dan yang terakhir adalah acara *carier day* ini, jadi secara tidak langsung semua informasi telah sekolah sediakan secara jelas sebagai bentuk layanan bimbingan karir siswa untuk kelanjutan *study*. Dan jika ada siswa yang tertinggal informasi mengenai informasi Perguruan Tinggi itu

berarti siswa tersebut yang tidak aktif mengikuti semua serangkaian layanan bimbingan karir yang disediakan sekolah.

Jadi ketika siswa memiliki permasalahan kaitannya dengan karir, misalnya saja siswa sedang bimbang untuk memilih jurusan yang nantinya akan dipilih di perguruan tinggi maka siswa datang ke guru Bimbingan dan Konseling untuk berkonsultasi dengan guru pembimbingnya sehingga masalah siswa dapat teratasi.

Serangkaian layanan bimbingan karir yang telah sekolah sediakan dan sekolah adakan merupakan suatu usaha seperangkat staff sekolah khususnya guru BK untuk memberikan informasi kepada siswa khususnya siswa kelas XII, untuk memberikan informasi mengenai Perguruan Tinggi yang nantinya akan menjadi sekolah lanjutan bagi para siswa-siswi SMA. Dan serangkaian program layanan bimbingan karir ini cukup memotivasi para siswa agar mereka lebih semangat untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, sebab menuntut ilmu adalah suatu kewajiban anak bangsa agar bisa memajukan bangsa menjadi lebih baik. Sebab mereka nantilah yang akan menjadi harapan bangsa dan penerus bangsa.

E. Kesimpulan

Bentuk Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta adalah pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadapi uan-um-masuk perguruan tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri/perguruan tinggi swasta, *carier day*, masuk perguruan tinggi swasta terakreditasi dan pengentasan problem-problem karir siswa. Semua kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir, kesadaran siswa untuk konsultasi ke BK tanpa di berikan surat panggilan, pihak bk melayani dan menangani siswa dengan baik bagi siswa yang

membutuhkan informasi dan dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah beserta staf sekolah yang lain.

F. Referensi

Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2013.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia indonesia, 1989.

Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*, Gorontalo: Nur Jannah, 2003.

Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press , 2003.

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-kecerdasan-dan-jenis.html>, 22 september 2014.

<http://ziytha.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-menurut-kamus.html>, 22 september 2014.

MPR, *GBHN 1999-2004*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta : Gema Insani, 1991.

Nanik Suryani, Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*, Vol 1, No 2 (2006).

Prayitno & Erman Andri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud, 1997.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia

Khanifatur Rohmah adalah alumni terbaik Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya di bawah bimbingan Nailul Falah, S. Ag., M.Si dengan predikat sangat memuaskan. Pada saat kuliah, penulis termasuk mahasiswa yang aktif dan kreatif.